

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 530-535**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12171075)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12171075>**

## **Analisis Variabel-Variabel yang Memengaruhi Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2023**

**Fatimatuzzuhra<sup>1\*</sup>, Agus Purwoto<sup>2</sup>, Muh. Ruhul Ikhsan<sup>3</sup>, Revina Siregar<sup>4</sup>, Zahra Khairunnisak<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Politeknik Statistika STIS

\*Email korespondensi: [112212604@stis.ac.id](mailto:112212604@stis.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu permasalahan yang saat ini sedang dihadapi Indonesia adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2023 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk kedalam salah satu Provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi dengan jumlah 1,1 juta penduduk miskin. Penyebab tingginya kemiskinan pada Provinsi Nusa Tenggara Timur perlu untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kemiskinan dan variabel-variabel yang diduga memengaruhinya serta mengetahui variabel yang signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) serta tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan. Nilai R-square pada hasil penelitian ini adalah sebesar 0,567 artinya sebesar 56,7 persen keragaman variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka, sedangkan sisanya 43,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model.

**Kata kunci:** Kemiskinan, NTT, Regresi Linear Berganda

### **Abstract**

*One of the main problems in Indonesia is poverty. According to the Indonesian Central Statistical Agency, by 2023, East Nusa Tenggara Province (NTT) is one of the provinces with a high number of poor people with a total of 1.1 million poor people. The causes of high poverty in East Nusa Tenggara province need to be investigated. The study aims to find out the general picture of poverty and the variables that are supposed to affect it, as well as the significant variables affecting poverty in East Nusa Tenggara Province in 2023. The method used in the research is multiple linear regression. The results of the analysis showed that the economic growth variable (PDRB) and the unemployment rate (TPT) had a negative and significant impact on poverty, while education (average school age) and human development index (IPM) had no significant impact. The R-square value of this study is 0.567 which means that 56.7 percent of the diversity of the poverty variable can be explained by the economic growth variables, education, the human development index, and the unemployment rate, while the remaining 43.3 percent are described by other variables that do not fit into the model.*

**Keyword:** Poverty, Nusa Tenggara Timur, Multiple Linear Regression

---

### **Article Info**

Received date: 30 May 2024

Revised date: 7 June 2024

Accepted date: 13 June 2024

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh Indonesia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan memiliki dimensi yang beragam, sehingga menjadi fokus utama dalam pembangunan. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengatasi kemiskinan. Dua strategi utama dalam upaya ini adalah melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin dengan memenuhi kebutuhan mereka dari berbagai aspek, serta memberikan pelatihan agar mereka memiliki keterampilan yang memungkinkan untuk mencegah kemiskinan. Upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan nasional Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera (Debrina, 2018).

Pertumbuhan ekonomi, atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), mencerminkan gambaran umum aktivitas ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Dengan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, nilai total barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat melalui berbagai kegiatan ekonomi. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat, serta menurunnya tingkat kemiskinan (Mankiew, 2013). Menurut Todaro dan Smith (2011) tujuan pembangunan ekonomi bukan hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan tetap menjadi fokus utama pembangunan dan tetap menjadi masalah penting yang dihadapi oleh beberapa negara.

Ichimura (1989:338) menyatakan bahwa garis kemiskinan bervariasi di berbagai negara dan berubah sesuai dengan tingkat pendapatan atau tahap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Garis kemiskinan merupakan tingkat konsumsi minimal atau tingkat pengeluaran atau pendapatan yang diperlukan agar seseorang dapat hidup layak. Kemiskinan merupakan kondisi di mana individu atau masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang saling terkait. Pemerintah Indonesia belum berhasil mengatasi masalah tersebut secara menyeluruh, namun berusaha mengurangi jumlah dan mengurangi penderitaan masyarakat miskin. Dalam konteks agama, Islam secara jelas membedakan antara orang miskin dan orang fakir. Orang miskin adalah mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, sementara orang fakir adalah mereka yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi belum terealisasi (Ridwan, 2011).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk kedalam salah satu Provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi yaitu sebesar 1,1 juta penduduk miskin. Tingginya persentase kemiskinan sering sekali dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi dan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh signifikan kemiskinan. Tingginya kemiskinan di Nusa Tenggara Timur merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi (PDRB), pendidikan (RLS), indeks pembangunan manusia (IPM) dan Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan dan parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2023 menggunakan analisis regresi linier berganda.

## METODE

Penelitian ini mencakup wilayah di Provinsi NTT yang terdiri satu kota dan dua puluh dua kabupaten. Periode waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahun 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2023 dengan penyajian dalam kabupaten/kota. Pengolahan data di penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Metode ini dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis inferensia dan analisis RLB. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui gambaran umum tentang kemiskinan, PDRB, rata-rata lama sekolah, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, melalui tabel dan grafik. Analisis deskriptif berupa grafik dan tabel dilakukan untuk mengetahui kabupaten/kota yang memiliki nilai tertinggi dan terendah. Analisis inferensia yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Selanjutnya, Analisis RLB dilakukan dengan prosedur: Pertama, menentukan variabel independen dan dependen. Kedua, estimasi parameter model regresi linier berganda. Dan Ketiga, pemeriksaan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menentukan Variabel Independen dan Dependen

Topik yang diangkat pada penelitian ini adalah kemiskinan, sehingga kemiskinan menjadi variabel dependen yang akan diuji responnya oleh variabel prediktor. Topik yang diangkat pada penelitian ini adalah kemiskinan, sehingga kemiskinan menjadi variabel dependen yang akan diuji responnya oleh variabel prediktor. Berdasarkan teori yang telah disebutkan ada BAB II, maka variabel independennya adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka.

### Hasil Pengujian Asumsi

#### 1. Linearitas

Linearitas dapat dilihat dengan menggunakan dua variabel antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Asumsi ini dapat dilihat menggunakan *scatter plot*. Pada lampiran 1, semua hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

| <i>Harvey Collier</i> | <b>P-value</b> |
|-----------------------|----------------|
| (1)                   | (2)            |
| 0.49804               | 0.6252         |

#### 2. Normalitas

Uji kenormalan yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan tergolong kecil. Dilihat pada tabel 2 bahwa model memenuhi asumsi kenormalan. Nilai  $T_3 = 0.95338$  dan  $p - value = 0.385$ .

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| <i>Shapiro – Wilk</i> | <b>P-value</b> |
|-----------------------|----------------|
| (3)                   | (4)            |
| 0.95338               | 0.385          |

#### 3. Homoskedastisitas

Pada Penelitian ini, uji yang digunakan untuk memenuhi asumsi homoskedastisitas adalah uji Glesjer. Berdasarkan ringkasan yang ada pada tabel 3 terbukti bahwa tidak ada pelanggaran asumsi homoskedastisitas ditunjukkan oleh nilai p-value dari masing-masing variabel yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Homoskedastisitas

| <b>Variabel</b>           | <b><i>p - value</i></b> | <b>Alpha</b> |
|---------------------------|-------------------------|--------------|
| (5)                       | (6)                     | (7)          |
| Pertumbuhan ekonomi(PDRB) | 0,559                   | 0.05         |
| Pendidikan(RLS)           | 0.427                   | 0.05         |
| IPM                       | 0.758                   | 0.05         |
| TPT                       | 0.365                   | 0.05         |

#### 4. Non-Multikoloniaritas

Untuk memeriksa multikolonieritas digunakan uji VIF. Setelah dilakukan uji VIF pada variabel independen, diperoleh nilai VIF pada tabel 4 dimana semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga asumsi non-multikolonieritas terpenuhi.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Non-Multikoloniaritas

| <b>Variabel</b>           | <b>VIF</b> | <b>Keputusan</b>      |
|---------------------------|------------|-----------------------|
| (8)                       | (9)        | (10)                  |
| Pertumbuhan ekonomi(PDRB) | 4.525      | Non-multikolonieritas |
| Pendidikan(RLS)           | 3.804      | Non-multikolonieritas |
| IPM                       | 5.088      | Non-multikolonieritas |
| TPT                       | 1.586      | Non-multikolonieritas |

### Hasil Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan dua cara yaitu secara bersama-sama dan secara parsial. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil pengujiannya:

#### 1. Uji-F

Berdasarkan Lampiran, hasil pada uji  $F$  menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 5,570$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,9647$ , kemudian nilai  $p - value = 0,005$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji-t

Berdasarkan tabel 5, variabel yang signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan masing-masing nilai  $|t_{hitung}|$  adalah 2,220 dan 2,984 dengan nilai  $|t_{tabel}| = 2,1098$  untuk semua variabel.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji-t

| Variabel                     | Nilai $ t_{hitung} $ | Nilai p-value | Keputusan        |
|------------------------------|----------------------|---------------|------------------|
| (11)                         | (12)                 | (13)          | (14)             |
| <i>Intercept</i>             | 3,601                | 0,002         | -                |
| Pertumbuhan Ekonomi          | 2,220                | 0,040         | Signifikan       |
| Rata-rata Lama Sekolah       | 0,843                | 0,411         | Tidak Signifikan |
| Indeks Pembangunan Manusia   | 1,936                | 0,070         | Tidak Signifikan |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | 2,984                | 0,008         | Signifikan       |

**Hasil Estimasi Linier Berganda**

Pada penelitian ini digunakan data kemiskinan yaitu persentase penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB, pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan lampiran, berikut merupakan hasil estimasi yang dihasilkan:

$$\hat{Y}_{MISKIN} = 111,266 + 0,001X_{1PDRB} - 1,693X_{2RLS} - 1,168X_{3IPM} - 3,694X_{4TPT}$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta 111,266 memiliki arti bahwa jika nilai pertumbuhan ekonomi, pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka konstan atau mendekati nol, maka kemiskinan akan bernilai 111,266 dengan asumsi yang lain tetap.

Berdasarkan Lampiran pada *Model Summary*, koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model regresi adalah sebesar 0,567. Angka tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka dalam model kemiskinan dapat menjelaskan variasi kemiskinan sebesar 56,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 43,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model kemiskinan.

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di NTT tahun 2023**

## 1. Pertumbuhan Ekonomi(PDRB) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan memiliki signifikansi terhadap kemiskinan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan kemiskinan. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laga dan Wiwin (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan.

Pada penelitian ini terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori Sukirno (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat, yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada provinsi NTT, pertumbuhan ekonomi seringkali terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu dan daerah perkotaan, sementara masyarakat pedesaan yang mayoritas tetap tertinggal. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga kemiskinan tetap tinggi.

## 2. Pendidikan (RLS) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Artinya, semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi pula kemiskinan di Provinsi NTT.

Rata-rata lama sekolah di NTT mungkin menunjukkan jumlah tahun pendidikan yang diikuti oleh masyarakat, tetapi tidak selalu mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima. Menurut penelitian oleh Hanushek dan Woessmann (2008), kualitas pendidikan yang rendah, seperti rendahnya kompetensi guru, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, dan kurikulum yang tidak relevan

dengan kebutuhan pasar kerja, dapat mengurangi manfaat yang diperoleh dari tambahan tahun sekolah. Pada provinsi NTT, kualitas pendidikan yang rendah membuat lulusan sekolah tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

### 3. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi NTT akan menurun ketika indeks pembangunan manusia meningkat. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laga dan Wiwin (2022) yang menyatakan bahwa IPM tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut penelitian oleh Suryahadi et al. (2012), akses ke pendidikan dan kesehatan yang lebih baik perlu diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha yang cukup. Provinsi NTT masih memiliki keterbatasan investasi dan industrialisasi yang mengakibatkan minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga masyarakat sulit untuk keluar dari kemiskinan meskipun IPM meningkat.

### 4. Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laga dan Wiwin (2022) menunjukkan bahwa pengangguran memiliki signifikansi dan pengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini, menunjukkan bahwa pengangguran akan mengurangi penghasilan rumah tangga yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan bagi rumah tangga di Provinsi NTT karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berkebalikan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Laga dan Wiwin (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Provinsi NTT memiliki keterbatasan dalam hal industrialisasi dan sektor formal yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau cukup penghasilan. Selain itu, mayoritas penduduk NTT bergantung pada sektor pertanian yang seringkali tidak stabil dan rentan terhadap perubahan iklim. Ketika panen gagal atau hasil pertanian menurun, penghasilan mereka juga menurun, meningkatkan risiko kemiskinan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh data PDRB, Pendidikan yang diwakilkan oleh data rata-rata lama sekolah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bersama-sama memengaruhi variabel kemiskinan. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kemiskinan sedangkan rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kemiskinan.

## SARAN

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut : Dari hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah dapat melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi kepada seluruh golongan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih menggerakkan sektor perekonomian sehingga dapat membuka lapangan kerja di Nusa Tenggara Timur. Karena pengangguran dalam penelitian ini memiliki pengaruh cukup besar terhadap kemiskinan, sehingga dengan semakin luasnya lapangan pekerjaan, pengangguran akan berkurang dan kemiskinan juga akan berkurang.

## REFERENSI

- Ahmad, O., Nim, R. S., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta.
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2010). Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan.
- Ichimura Shinichi. 1989. Pembangunan Ekonomi Indonesia. Cetakan Pertama. Jakarta: UI-Press.
- Napitupulu, A.S. 2007. Pengaruh Indikator Komposit IPM Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.
- Oleh, D., Widyah, :, & Nisa, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran pada Daerah TPT tinggi dan Daerah TPT rendah.
- Pengaruh, A., & Pengangguran, D. (2005). Analisis Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010.
- Perspektif, J., & Darussalam, E. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. 4(2).
- Resmi, B., & Publikasi, S. (2024). Rata-rata lama Sekolah. <https://sulbar.bps.go.id/indicator/26/35/1/rata-rata-lama-sekolah.html#:~:text=Rata-Rata>
- Ridwan Muhtadi. 2011. Geliat Ekonomi Islam. Malang: UIN Maliki Press.
- Sari, Maya N. (2018). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2016. Jakarta.
- Sen, A. (2000). Social exclusion : concept, application, and scrutiny. Office of Environment and Social Development, Asian Development Bank.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. In Journal of Applied Business and Economic (Vol. 5, Issue 4).
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. (2011). Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesebelas). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. (2004). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.